

Eksplanatori Dan Konfirmatori Pengajaran Pelayan Kristus Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 Bagi Staff Fulltime Yayasan Sungai Kehidupan

Ima¹⁾, Tamba Parulian²⁾, Sri Wahyuni, Hendrikus³⁾

Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta, Imakristina77@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

A good servant of Christ is a servant of Christ, who is aware that his life belongs to Christ because Christ has redeemed his life, is committed and responsible to one master, namely Christ, a servant who has full obedience and loyalty and humility. The purpose of writing this article is to determine the level of confirmation, the dominant dimensions and the dominant background in determining the confirmation of the teaching of the Apostle Paul to be a good servant of Christ based on 1 Timothy 4:6-16 for full-time staff aged 26-35 years at the Sungai Hidup Foundation. This study uses quantitative methods, data obtained from library sources and distributed questionnaires. The results show that the level of confirmation of the teaching of the Apostle Paul to be a good servant of Christ based on 1 Timothy 4:6-16 for full-time staff aged 26-35 years at the Sungai Hidup Foundation is in the medium category. The most dominant dimension determines the level of confirmation of the teaching of the Apostle Paul to be a good servant of Christ based on 1 Timothy 4:6-16 for full-time staff aged 26-35 years at the Sungai Hidup Foundation, namely being a role model and the most dominant background determining the level of confirmation of the teaching of the Apostle Paul be a good servant of Christ based on 1 Timothy 4:6-16 for full-time staff aged 26-35 years at the Sungai Hidup Foundation, namely the length of service.

Keywords: *Confirmation, Apostle Paul's Teaching, Good Servant Of Christ*

Abstrak

Pelayan Kristus yang baik adalah seorang hamba Kristus, yang sadar bahwa hidupnya adalah milik Kristus karena Kristus sudah menebus hidupnya, Berkomitmen dan bertanggung jawab kepada satu tuan, yaitu Kristus, Pelayan yang memiliki ketaatan dan kesetiaan penuh dan kerendahan hati. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui tingkat konfirmasi, dimensi yang dominan dan latar belakang yang dominan dalam menentukan konfirmasi pengajaran

Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari sumber pustaka dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan pada kategori sedang. Dimensi yang paling dominan menentukan tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan yaitu menjadi teladan dan latar belakang yang paling dominan menentukan tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan yaitu lamanya melayani.

Kata kunci: Konfirmasi, Pengajaran Rasul Paulus, pelayan Kristus yang baik

Pendahuluan

Seorang pelayan Kristus adalah menyadari bahwa hidupnya di dunia ini didedikasikan untuk Tuhan serta taat dan setia dalam panggilan pelayanan. Menurut Abineni (2002, p. 35) pelayanan adalah hal yang mendasar dalam kehidupan orang percaya, oleh sebab itu seorang pelayan harus menyadari bahwa hidupnya didunia ini adalah untuk memenuhi panggilan Tuhan yaitu melayani. Istilah “pelayan Kristus” pada umumnya dimengerti sebagai aktivitas seorang pelayan yang melakukan pekerjaan gerejawi, seperti berkhotbah, memimpin pujipujian, mengajar sekolah minggu, bermain musik dan aktivitas rohani lainnya. Menurut Erastus Sabdono dalam bukunya pelayan Kristus adalah seorang hamba Kristus, yang sadar bahwa hidupnya adalah milik Kristus, berkomitmen kepada Kristus, taat, rendah hati, serta memberi respon berupa tindakan (Erastus Sabdono, 2017, p. 9).

Pelayan Kristus adalah seorang yang memiliki sikap mengasihi semua orang serta siap melayani Tuhan dalam keadaan dan situasi apapun. Seorang pelayan Kristus juga harus benar-benar memberi diri dalam pelayanannya kepada Tuhan. Menurut Stephen Tong: “seorang pelayan harus mempunyai sifat menghibur, membangun, menguatkan, mengajak dan mengundang orang untuk terus maju jika hal tersebut tidak ada di dalam diri seseorang pelayan Kristus maka orang tersebut tidak layak disebut pelayan Tuhan (Stephen Tong, 2014, pp. 8–20).

Pelayan Kristus yang baik adalah seorang hamba Kristus, yang sadar bahwa hidupnya adalah milik Kristus karena Kristus sudah menebus hidupnya, Berkomitmen dan bertanggungjawab kepada satu tuan, yaitu Kristus, Pelayan yang memiliki ketaatan dan kesetiaan penuh dan kerendahan hati (Asih Rachmani Endang Sumiwi, 2019, p. 94). Donald Guthrie (1992), mengatakan bahwa dalam ayat 4 dalam 1 Timotius berhubungan dengan pandangan-pandangan Gnostik dan dualisme bahwa materi adalah jahat dan bukan diciptakan oleh Allah, tetapi karena Allah menciptakan semuanya untuk digunakan oleh semua manusia maka penggunaanya dengan baik bergantung kepada iman, pengetahuan yang sempurna tentang kebenaran dan jiwa yang betul-betul bersyukur dan terjadi perpaduan antara unsur-unsur gnostik dengan peraturan pertentangan makanan dalam taurat Musa. Kesalahan fundamental

dari larangan makanan bahwa menurut ajaran sesat ini beberapa benda tidak berada dibawah kekuasaan Allah, melainkan dibawah kekuasaan si jahat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tujuh staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo, mengatakan bahwa pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16, sudah diajarkan kepada staff fulltime tetapi belum semua bisa dan mampu menerapkan bagaimana menjadi pelayan Kristus yang baik. Berdasarkan hasil wawancara staff fulltime di yayasan Sungai Kehidupan Borneo sebagian besar sudah terlibat dalam pelayanan. Dan merupakan bagian dari pelayanan yang dilakukan setiap harinya. Walaupun mereka sudah melakukan tanggung jawab pelayanan dengan baik, namun masih belum sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Hal itu terlihat sikap acuh tak acuh kepada sesama dan kurang persiapan dalam melayani. Hal ini mengindikasikan bahwa staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan belum sepenuhnya mampu menjadi pelayan Kristus yang baik. Jadi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 menjadi pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui Software SPSS 25. Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan yang beralamatkan jalan Raya Kota Baru KM 17 Dusun Jaya Karya, Desa Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, berjumlah 107 orang. Mengenai penentuan besarnya sampel Suharsimi Arikunto (2013), mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%, 25% atau lebih dari itu. Besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 107 orang. Berdasarkan keterangan di atas, maka adapun sampel di ambil 42% dari populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Dkk, 2014).

Landasan Teori

Menjadi Pelayan Kristus yang baik menurut 1 Timotius 4:6-16

1 Timotius 4:6-16 memberikan pemahaman yang lebih dalam hal menjadi pelayan Kristus yang baik, bagaimana menjadi pelayan Kristus yang baik maka haruslah terdidik, mampu menjadi teladan dimanapun berada serta bertekun didalam Tuhan karena semuanya berasal dari pada Tuhan dan Tuhanlah yang memampukan sehingga sanggup menjadi pelayan Kristus yang baik. Kata *doulos* menurut Gerhard Kittel memiliki bentuk dasar *doulos* yang artinya budak atau hamba, beberapa turunan dari *doulos* adalah *soudoulos* (sesama

budak), *doulē* (budak perempuan), *douleuō* (menjadi budak), *douleia* (perbudakan), *douloō* (memperbudak), kata *douloō* (memperbudak), *doulagōgeō* (memperbudak), *ophthalmoudoulia* (mata layanan). Namun juga *Doulos* dapat diartikan sebuah kesetiaan terhadap apa yang dilakukan atau komitmen total kepada tuannya dan tidak bisa mengabdikan kepada dua tuan (Damazio Frank, 1988, pp. 171–186).

Sumiwi juga mengatakan bahwa: Pada zaman Perjanjian Baru, seorang yang dianggap sebagai budak yang sah dari hasil pembelian dapat juga dijual sesuka tuan-nya karena budak pada zaman itu sebagai bagian dari komoditas (Asih Rachmani Endang Sumiwi, 2019). Seorang pelayan Kristus yang baik harus berani berkorban baik dalam pelayanan, bekerja dengan tulus hati tanpa mengharapkan imbalan merupakan ciri hamba atau pelayan Tuhan yang mengejar kedudukan, siap dengan cawan penderitaan dan siap melayani dengan tulus ikhlas dan itu adalah pelayan Kristus yang baik. Pelayan yang baik diharapkan juga dapat memahami dan mengerti tujuan pelayanan Yesus dengan segala kerendahan hati dan *full heart* untuk membawa jiwa dan memulihkan orang yang terhilang. Kualifikasi “pelayan Kristus yang baik” mesti nampak dalam dua aspek yaitu: terdidik dalam soal-soal pokok iman; terdidik dalam ajaran yang sehat. Dengan kata lain seorang pelayan Kristus yang baik dituntut memiliki kualitas kepribadian dan kualitas pengajaran. Karena itu, awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu (Jelita Sihite, 2018).

Menjadi pelayan Kristus berarti memiliki sikap dan tindakan yang jujur yang siap kapan pun dibutuhkan oleh tuan-Nya yang berkuasa atasnya dan tidak hanya itu tetapi harus selalu siap sedia dalam keadaan dan situasi apapun, menjadi pelayan Kristus juga harus mau mengorbankan keinginan dan kehendak pribadi-nya demi kebaikan dan kehendak tuan-nya yang berkuasa atasnya. Untuk mencapai supaya bisa menjadi pelayan yang baik maka seseorang harus terdidik, siap menjadi teladan, dan tetap bertekun dalam Tuhan. Seorang pelayan Kristus harus terdidik dalam segala aspek kehidupannya, terdidik dalam soal-soal pokok iman dalam ajaran yang sehat, serta terdidik dalam hal beribadah (Asih Rachmani Endang Sumiwi, 2019).

Terdidik

Paulus menasihati Timotius supaya menyadari akan kondisi dan situasi yang terjadi di kehidupan rohani di Efesus, yang mana telah terdengar dan sudah tersebar ajaran-ajaran sesat, dongeng-dongeng nenek moyang, dan silsilah-silsilah yang dapat membahayakan iman jemaat di Efesus. Maka itu iman harus dimiliki dan dijadikan sebagai ajaran yang harus dilakukan sebagai doktrin yang benar tentang Kristus (*The Wycliffe Bible Commentary*, 2014). Menurut John Kingsley Alley (2007, p. 86), anak rohani harus menangkap iman bapak rohani yakin bahwa hubungan bapak dan anak sah didalam iman, dengan demikian berkat dan pengurapan dari bapak rohani akan diturunkan kepada anak rohani, supaya anak rohani juga terdidik dalam iman sama seperti iman bapak rohani. Dari pendapat John tersebut maka dapat disimpulkan Timotius yang di didik dan dimuridkan dengan baik untuk menangkap iman bapak rohani-nya Paulus bahwa kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Bapa dan Tuhan Yesus Kristus ada bersama Timotius. Timotius di didik dalam iman didalam Tuhan, Timotius juga diajar tentang bagaimana mempertahankan iman ditengah bidat-bidat yang semakin banyak bermunculan. Menurut Stephanus Herry (2015, p. 78) dalam bukunya

mengatakan bahwa kehidupan rohani umat Tuhan yang telah bergeser bukan kepada Kristus, sehingga pengakaran terhadap akar-akar rohani mereka menjadi sebuah pengajaran yang tidak membawa mereka makin penuh dan padat pengenalan dan pengalaman akan Tuhan. Pelayan Kristus yang baik harus meninggalkan ajaran sesat dan tidak boleh murtad terlebih meninggalkan Yesus sebagai kepala gereja dan pemilik pelayanan. Dan yang terlebih penting hidup dalam kebenaran meninggalkan atau tidak percaya kepada takhayul dan dongeng (I Tim. 4:7a). Kemurtadan yang besar terjadi yaitu memberikan perhatian kepada ajaran setan tentang penyembahan berhala, penyembahan kepada orang-orang kudus dan malaikat-malaikat yang dijadikan sebagai ilah-ilah pengantara antara Allah yang kekal dan manusia yang fana (Henry, 2017, p. 58).

Paulus menasihati untuk tetap tinggal dan terdidik dalam pengajaran atau ajaran yang benar. Dengan memohon hikmat yang dari Tuhan sebab hikmat menjadi bagian yang terpenting dalam aktualisasi hidup pelayan yang berhasil. Hikmat dalam melakukan ajaran seharusnya dilakukan oleh orang percaya membawa pengertian bagi orang lain yang melihat. Hanya kebenaran Allah yang mampu membawa orang percaya tetap pada ajaran yang sehat dan dapat memberikan pertumbuhan rohani, oleh sebab itu sangat penting untuk setiap orang terdidik dalam ajaran sehat, supaya bisa memberikan dampak kepada orang disekitar yang belum mengalami pertumbuhan rohani. Paulus juga menasihati untuk meninggalkan perdebatan yang tidak perlu dan berhati-hati kepada mereka yang sibuk dengan dongeng maupun silsilah yang tiada putusnya (Carson, 2005, p. 350).

Timotius sudah nyata terdidik dalam soal-soal pokok iman, dasar-dasar iman Kristen dan pengajaran yang sesuai Alkitabiah didalam ketekunan Kontektual terhadap Alkitab. Bahwa Timotius selalu berpegang terhadap ajaran yang diterimanya. Wiliam Barclay (2011, p. 153) mengatakan bahwa Paulus menjamin soal-soal pokok iman dan bahwa ia telah mengikuti ajaran sehat selama ini dan jemaat-jemaat bisa mengandalkan pimpinan Timotius. Everett F. Harrison mengatakan seorang gembala harus diingatkan bahwa dirinya sendiri memerlukan doktrin yang benar Paulus mengingatkan Timotius untuk melaksanakan tugasnya dalam pelayanannya ia memerlukan pengajaran yang benar (*The Wycliffe Bible Commentary*, 2014).

Menjadi Teladan

Kata teladan dalam bahasa Yunani adalah *tupov* (tupos) merupakan *noun masculine* yang artinya adalah teladan, contoh, tanda, pola. Ini salah satu syarat yang harus dimiliki untuk seorang pelayan Kristus yang baik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjadi teladan bagi jemaat seperti yang disampaikan Paulus kepada Timotius (William Barclay, 2011). Keteladanan adalah integritas bukan apa yang dilakukan oleh seseorang, tetapi manusia itulah oknum sesungguhnya. Jadi Keteladanan adalah perbuatan dan kelakuan orang tersebut layak dan baik untuk dicontoh. Artinya seseorang yang menjadi figur adalah bentuk, wujud, dan tokoh merupakan sentral yang menjadi pusat perhatian (Jonathan Lamb, 2008, p. 15).

Kata teladan menggunakan kata *en logoi* dalam bentuk tunggal yang diartikan secara khusus bahwa perkataan yang verbal keluar dari mulut dalam setiap pengajaran maupun mendidik orang harus menjadi teladan dan membawa kebaikan bagi pendengar dan memicu

orang percaya untuk menjadi pelaku Firman Tuhan (Adolfina Elisabeth Koamesakh, 2020). Yesus datang memberikan contoh keteladanan supaya setiap orang percaya masa kini dapat menerapkan kerendahan hati gaya hidup melayani di masa kini (Sonny Eli Zaluchu, 2010). Menjadi teladan yang dipaparkan Paulus ialah teladan dalam berkata, bertingkah laku, kasih, kesetiaan, kekudusan (1 Timotius 4:12). Kata menjadi dalam bahasa Yunani adalah *gi,nou* dari akar kata *gi,nomai* merupakan bentuk kata kerja kini aktif imperatif orang ke 2 tunggal yang artinya untuk menjadi, menjadi. Kata teladan dalam bahasa Yunani adalah *tu,poj* merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal yang berarti teladan, contoh, tanda, dan pola (William Barclay, 2011).

Paulus memberikan unsur-unsur yang harus diteladani dalam diri seorang Timotius. Paulus menggunakan kata *evn* (dan) sebanyak lima kali. Kata *evn* merupakan preposisi atau kata depan yang artinya di dalam, di. Kata depan atau preposisi *evn* memiliki kasus datif yang menerangkan tentang orang atau benda yang menerima tindakan secara tidak langsung dari kata kerja transitif yaitu kata kerja yang memiliki objek (Pandensolang, 2010). Kata benda *agape* digunakan untuk menterjemahkan kata benda Ibrani *ahavah*. *Dud* menggunakan kata ini dalam memuji Yonathan yang meninggal dengan Saul ayahnya dalam pertempuran dengan orang Filistin (2 Sam 1: 26). Ini juga ditemukan dalam Pengkhotbah 9: 1, dan dalam Kidung Agung (Kid 2: 4-5, 7, 3: 5; 5: 8; 7: 6). Kata kerja terjadi jauh lebih sering dibandingkan dengan kata benda dalam septuaginta dan membangun jalan untuk digunakan dalam Perjanjian Baru. Seperti yang dikerjakan Paulus dalam memberikan pengertian bahwa karena mereka dipanggil untuk kebebasan, mereka harus melayani (*douleuein*) satu sama lain dalam kasih (Gal. 5:13) (Wijaya, 2018).

Dan orang percaya diharuskan untuk belajar dari Yesus yang membawa perubahan mengubah paradigma dan pengajaran untuk saling mengasihi. Karena pelayan Tuhan yang baik adalah terpercaya dalam pelayanan dengan dasar kasih (Arifianto, 2020). Teks dalam bahasa Yunani memakai kata *En Pistei* = iman, kepercayaan, keyakinan, yang berarti juga kesetiaan. Kata 'kesetiaan' bila diterapkan kepada Allah, maka kesetiaan menunjuk kepada sifat Allah yang dapat dipercaya secara mutlak, keteguhan-Nya yang tetap pada semua apa yang pernah Ia janjikan terhadap sumpah-sumpah-Nya, kasih setia-Nya, serta sifat-Nya yang tidak berubah-ubah (bnd. Ulangan 7: 9). Bila kesetiaan diterapkan pada manusia, maka kesetiaan menunjuk kepada hal dapatnya seseorang menepati perkataannya dan memenuhi tanggung jawab (bnd. Mat. 25:20-21).

Emunah merupakan kualitas yang abstrak, reliabilitas, tetapi cara bekerja yang menumbuhkan stabilitas yang dari dalam, keteguhan. Ini menekankan sikap dari dalam seseorang dan melakukannya dan kemudian membawa gagasan tentang stabilitas dari dalam, integritas, kehati-hatian yang penting bagi tanggung jawab. 1 Timotius 4:12 Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (stanley M. Horton, 1994, p. 252).

Menurut Smith "bangunan yang kokoh jika di bangun di atas dasar yang kuat, kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan mendasarkan kehidupan kepada iman dan menaruh kepercayaan di atas dasar iman yang walaupun belum melihat tetapi percaya kepada

Firman Tuhan yang adalah dasar iman yang tak tergoyahkan. Melalui Firman Tuhan seseorang mengerti kebenaran yang sesungguhnya dan patut di percayai menjadi pegangan kehidupan orang percaya (Smith Wingglesworth, 2003, p. 35).

Bertekun di dalam Tuhan

Bertekun dalam Tuhan seperti dalam 1 Timotius 4:13, jika melihat arti dari ketekunan yaitu Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ketekunan memiliki arti perihal tekun; kekerasan dan kesungguhan (bekerja); keasyikan. Potensi ketekunan adalah unsur penting untuk menyelesaikan tugas yang berat. Orang yang berpotensi, dengan tekun dan sabar akan mampu menyelesaikan tugas yang berat sekalipun. Sutanto juga mengungkapkan bahwa bertekun dalam ayat ini merupakan sebuah kata kerja perintah untuk menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk selamanya atau mengarahkan objek untuk melanjutkan tindakan yang sedang berlangsung (Susanto, 2010, p. 69).

Ketekunan jarang dianggap sebagai suatu sikap atau hal yang penting oleh sebagian orang karena berpandangan zaman sekarang yang menentukan keberhasilan adalah kreativitas untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai guna. Ketekunan memiliki akar kata tekun yang berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (Bahasa, 2016). Ketekunan merupakan suatu hal yang penting dalam perjanjian baru, ketika jemaat mula-mula semakin bertambah banyak. Setelah hari Pentakosta dimana Allah mencurahkan Roh Kudus-Nya, banyak orang bertobat dan menjadi percaya. Sejarah berdirinya gereja yang dikenal dengan sebutan jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2 menceritakan bagaimana cara hidup jemaat pada saat itu, ayat-ayat tersebut mengajarkan banyak contoh keteladanan hidup dari jemaat mula-mula yang dapat dicontahi. Rasul Paulus juga berkata dalam ayat 13 supaya Timotius melakukan “ketekunan dalam memberikan pengajaran”. Kata yang digunakan ialah *didaskalia*, yang berasal dari kata dasar δίδασκαλος yang memiliki pengertian *an instructor (specially): doctor, master, teache* (J. Strong, 1890, p. 125). Menurut Susanto (2010) kata ini mengandung pengertian *teaching, either*, merupakan kata kerja datif feminim tunggal artinya perbuatan mengajar, mengajar.

Salah satu hal yang menarik adalah bahwa jemaat mula-mula bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Jika melihat teks didalam KPR 2, bertekun menjadi salah satu kunci keberhasilan jemaat mula-mula. Ketekunan yang mereka lakukan adalah upaya yang menghasilkan pertumbuhan. Bertekun bukan hanya sekadar melakukan sekali-kali atau saat sempat atau saat senang, namun harus dilakukan secara terus menerus dan bersungguh-sungguh. Itulah yang dilakukan oleh jemaat mula-mula sehingga mereka memahami pengajaran yang diajarkan bahkan mampu melakukannya dalam kehidupan. Mereka tidak egois dan memberikan waktu mereka untuk berkumpul di bait Allah setiap hari dengan tekun. Hasilnya mereka menjadi disukai oleh semua orang dan semakin banyak orang yang diselamatkan. Kisah yang begitu menginspirasi ini pernah terjadi dan seharusnya memotivasi kehidupan pelayan Kristus saat ini untuk lebih tekun lagi dalam pengajaran maupun dalam persekutuan dengan tubuh Kristus. Kata “bertekun” yaitu dengan tekun, dengan rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh, kekerasan dan kesungguhan hati (B. Newman. Jr, 2007, p. 309).

Pembahasan

Eksplanatori dan konfirmatori pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan

Statistics

pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		196.6222
Median		202.0000
Mode		207.00
Std. Deviation		14.53411
Range		56.00
Minimum		163.00
Maximum		219.00
Sum		8848.00

Berdasarkan data responden sebanyak 45, dihasilkan skor empiris antara 163 sampai dengan 219, mean sebesar 196,6222, median sebesar 202, modus sebesar 207, standar deviasi 14,53411 dan range sebesar 56.

Terdidik (D1)

Statistics

Terdidik

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		55.0222
Median		56.0000
Mode		57.00
Std. Deviation		3.82271
Range		16.00
Minimum		44.00
Maximum		60.00
Sum		2476.00

Berdasarkan data responden sebanyak 45, dihasilkan skor empiris antara 44 sampai dengan 60, mean sebesar 55, 022, median sebesar 56, modus sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 3,82271 dan range sebesar 16.

Menjadi teladan (D2)

Statistics		
Menjadi Teladan		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		88.6444
Median		90.0000
Mode		90.00 ^a
Std. Deviation		6.98425
Range		26.00
Minimum		74.00
Maximum		100.00
Sum		3989.00

Berdasarkan data responden sebanyak 45, dihasilkan skor empiris antara 74 sampai dengan 100, mean sebesar 88,6444, median sebesar 90, modus sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 6,98425 dan range sebesar 26.

Bertekun di dalam Tuhan (D3)

Statistics		
Bertekun di dalam Tuhan		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		52.9556
Median		54.0000
Mode		58.00
Std. Deviation		4.88484
Range		17.00
Minimum		43.00
Maximum		60.00
Sum		2383.00

Berdasarkan data responden sebanyak 45, dihasilkan skor empiris antara 43 sampai dengan 60, mean sebesar 52,9556, median sebesar 54, modus sebesar 58 dan standar deviasi sebesar 4,8848 dan range sebesar 17

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat-akibat yang dapat diamati (Eliezer Sasmoko, 2005, p. 133). Perhitungan dilakukan dengan

menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 45 sebesar 0,294 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed (Priyanto, 2010). Dari uji validitas 44 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 44 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r kriteria.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	44

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 45 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 44 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,958 yang menandakan bahwa ke 44 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Terdiri k	Menjadi Teladan	Bertekun di dalam Tuhan	pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.0222	88.6444	52.9556	196.6222
	Std. Deviation	3.82271	6.98425	4.88484	14.53411
Most Extreme Differences	Absolute	.290	.143	.151	.155
	Positive	.129	.093	.111	.108
	Negative	-.290	-.143	-.151	-.155
Test Statistic		.290	.143	.151	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^c	.123 ^c	.112 ^c	.108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,210. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
1. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,123. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,112. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
3. Data variabel Y memiliki signifikan 0,108. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: diduga tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat ada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3

tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) Yaitu : (a) rendah, (b) sedang, dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan pada Variabel Y Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16	Mean		196.6222	2.16662
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	192.2557	
		Upper Bound	198.9888	
	5% Trimmed Mean		197.3642	
	Median		202.0000	
	Variance		211.240	
	Std. Deviation		14.53411	
	Minimum		163.00	
	Maximum		219.00	
	Range		56.00	
	Interquartile Range		21.50	
	Skewness		-.823	.354
	Kurtosis		-.208	.695

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan lower Bound dan upper Bound 192.2557 – 200.9888. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$i = \frac{56}{3} = 18,67$$

$$18,67 \times 3 \geq 56$$

$$56 \geq 56$$

Muner Daliman

Karena hasil tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 163 dan nilai maksimalnya 219. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $163-1=162$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$162 + 18 = 180 \text{ (Interval pertama)}$$

$$181 + 18 = 199 \text{ (Interval kedua)}$$

$$200 + 18 = 218 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
162 - 180	Rendah	
181 - 199	Sedang	192.2557 – 198.9888 (sedang)
200 - 218	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 192.2557–198.9888. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat ada pada kategori sedang.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan: diduga dimensi yang paling dominan menentukan terimplementasinya pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 yaitu Terdidik (D_1). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) (Prasetyo, 2004). Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut:

Kontribusi dimensi Terdidik (D_1) terhadap Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

Muner Daliman

1	.862 ^a	.743	.737	7.45153
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Terdidik

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Terdidik (D_1) dengan konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,862 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,743 yang berarti bahwa Terdidik (D_1) memberikan kontribusi konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 74,3%.

Kontribusi dimensi menjadi teladan (D_2) terhadap Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.895	4.70103

a. Predictors: (Constant), Menjadi Teladan

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara menjadi teladan (D_2) dengan Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,948 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,898 yang berarti bahwa menjadi teladan (D_2) memberikan kontribusi konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 89,8%.

Kontribusi dimensi Bertekun di dalam Tuhan (D_3) terhadap Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.893	4.76490

a. Predictors: (Constant), Bertekun di dalam Tuhan

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Bertekun di dalam Tuhan (D_3) dengan konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,946 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,895 yang berarti bahwa Bertekun di dalam Tuhan (D_3) memberikan kontribusi konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) sebesar 89,5%. Dari hasil regresi D1, D2, D3 terhadap endogenous variabe; l dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Terdidik	0,863	0,743	74,3 %
D2 Menjadi teladan	0,948	0,898	89,8 %
D3 Bertekun di dalam Tuhan	0,946	0,895	89,5 %

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D2 Menjadi teladan dengan nilai koefisien korelasi 0,948 dan koefisien determinasi 0,898 atau kontribusi sebesar 89,8% dalam membentuk Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y).

Dengan demikian hipotesa yang diajukan yaitu dimensi Yang Dominan Menentukan Konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat (Y) adalah Terdidik (D1).

Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan di duga latar belakang yang paling dominan menentukan tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang Baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo yaitu lamanya melayani. Untuk menemukan jawaban diterima atau tidaknya hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan Classification and regression trees (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trss dephth = 2, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child note = 1. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variabel Y, akan dilakukan uji varian satu jalur (One way anova) pada taraf signifikansi 0,05. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Muner Daliman

Independent Variable	Independent Variable Importance	
	Importance	Normalized Importance
Lama_melayani_di_Yaya san	26.882	100.0%
Pendidikan	17.923	66.7%
Usia	16.050	59.7%
Jenis_kelamin	10.366	38.6%

Growing Method: CRT

Dependent Variable: pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16

Surrogates

Parent Node	Independent Variable		Improvement	Association
0	Primary	Lama_melayani_di_Yaya san	9.353	
1	Primary	Pendidikan	10.865	
	Surrogate	Usia	9.350	.400
3	Primary	Lama_melayani_di_Yaya san	3.130	
	Surrogate	Usia	2.241	.500
4	Primary	Lama_melayani_di_Yaya san	14.400	
2	Primary	Pendidikan	7.058	
5	Primary	Usia	4.459	
6	Primary	Jenis_kelamin	10.366	

Growing Method: CRT

Dependent Variable: pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16

Dari hasil analisis antara *exogenous variable* latar belakang responden secara bersama-sama terhadap *endogenous variable* menunjukkan bahwa latar belakang lamanya melayani menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo (Y). Latar belakang lamanya melayani mampu memperbaiki sebesar 9.353 kali dari kondisi Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo (Y) yang sekarang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ serta Latar belakang lamanya melayani memiliki tingkat importansi/sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Tingkat Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo sebesar 26.882.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan Kategori latar belakang yang dominan menentukan Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo adalah lamanya melayani dan hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kesimpulan

Pertama, tingkat konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat pada kriteria sedang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan lower Bound dan upper Bound 192.2557–200.9888, yang menyatakan implementasi pada interval kategori sedang. Kedua, dimensi yang dominan menentukan konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat adalah menjadi teladan (D2). Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Terdidik (D1). Dengan demikian hipotesis dinyatakan ditolak. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier, yang menghasilkan variabel D2 Menjadi teladan memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk konfirmasi pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat sebesar 89,8%. *Ketiga*, kategori latar belakang yang dominan menentukan konfirmasi Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di yayasan Sungai Kehidupan Borneo adalah lama melayani. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis *Classification and regression trees* (CRT) yang menunjukkan bahwa latar belakang lama melayani menjadi kategori latar belakang paling dominan karena mampu memperbaiki sebesar 9.353 kali dari kondisi Implementasi serta memiliki tingkat importansi/sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Tingkat Pengajaran Rasul Paulus menjadi pelayan Kristus yang baik berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 bagi staff fulltime usia 26-35 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo sebesar 26,882.

Daftar Pustaka

- Abineni. (2002). *Garis-garis Besar Hukum Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Adolfina Elisabeth Koamesakh. (2020). Logos Dan Sophia Dalam Perjanjian Baru. *SOTIRIA (Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani)*, 2(2), 69–78.
- Arifianto, Y. (2020). Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi dan Samaria. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 33–39.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik cetakan ke 15*. Rineka Cipta.

- Asih Rachmani Endang Sumiwi. (2019). Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 94.
- B. Newman. Jr. (2007). *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia.
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *Tekun*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.
- Carson, D. A. and D. J. M. (2005). *A Quick Introduction to the New Testament*. An Introduction to the new testament.
- Damazio Frank. (1988). *The Making of A Leader*. City Bible Publishing.
- Dkk, A. J. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Eliezer Sasmoko. (2005). *Eliezer Sasmoko, "Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori*. Harvest International Theological Seminary.
- Erastus Sabdono. (2017). *Pelayanan yang sesungguhnya*. Literatur Rehobot.
- Guthrie, D. (1992). *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Henry, M. (2017). *Commentary On Whole Bible*. Woodstock.
- J. Strong. (1890). *Greek Dictionary of the New Testament*. Exhaustive Concordance Of The Bible.
- Jelita sihite. (2018). Berteologi dan melayani. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 41.
- John Kingsley Alley. (2007). *Pewahyuan Rasuli Reformasi dalam Gereja*. Metanoia Publishing.
- Jonathan Lamb. (2008). *Integritas: Memimpin Di Bawah Pengamatan Tuhan*. Literatur Perkantas.
- Pandensolang, W. (2010). *Gramatika dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. YAI Press.
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Priyanto, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (p. 115). Mediakom.
- Smith Wigglesworth. (2003). *Berani Percaya*. Revival Publishing House.
- Sonny Eli Zaluchu. (2010). Kepemimpinan Hamba [Servant Leadership]. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 89.
- stanley M. Horton, E. al. (1994). *Alkitab Penuntun Hidup berkelimpahan*. Gandum Mas.
- Stephen Tong. (2014). *Cara Pandang Seorang Pelayan*. Momentum.

Stephnus Herry. (2015). *Gosong*. Metanoia Publishing.

Susanto. (2010). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. LAI.

The Wycliffe Bible Commentary. (2014). Biblestudytools.com.

Wijaya, Y. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jurnal JAFFRAY*, 16(2), 87.

William Barclay. (2011). *Surat-surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. PT.BPK Gunung Mulia.